

Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan *Textile Dan Garment* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2022

¹Winda Astuti

²Aria Aji Priyanto

^{1,2}Program Studi Manajemen Universitas Pamulang

Email: astutiwinda10@gmail.com, dosen01048@unpam.ac.id

Abstract. This study aims to examine the effect of company size and sales growth on financial distress in Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2022 period. This study uses a quantitative research design with an associative approach. The population of this study includes Textile and Garment companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period with a sample consisting of seven companies. The sampling technique applied is purposive sampling. Data analysis was carried out through descriptive analysis, model suitability testing, panel data regression analysis and hypothesis testing (Partial t test and simultaneous F test) using Eviews 12 software. The findings in this study indicate that company size has a significant effect on financial distress, as evidenced by the results of the t test which shows a t-statistic value of 2.516938 and Prob. (t-statistic) of 0.0170. While sales growth has no effect on financial distress, as evidenced by the results of the t test which shows a t-statistic value of 1.147534 and Prob. (t-statistic) of 0.2597. In addition, both company size and sales growth together have a significant influence on financial distress, as evidenced by the results of the F test which shows an F-statistic value of 3.538817 and Prob. (F-statistic) of 0.040883.

Keywords: Company Size, Sales Growth, Financial Distress

PENDAHULUAN

Kegagalan finansial merupakan suatu masalah yang dapat membawa dampak negatif signifikan pada kelangsungan hidup usaha. Setiap perusahaan pasti mengalami kinerja yang kadang baik dan kadang buruk. Jika terjadi kinerja yang buruk, pendapatan dan nilai aset perusahaan biasanya akan terus menurun. Penurunan pendapatan yang drastis dapat menyebabkan perusahaan kekurangan dana untuk membiayai kegiatan operasional, sehingga meningkatkan resiko kebangkrutan. Bila perusahaan mengalami bangkrut, perusahaan mungkin tidak lagi bisa beroperasi dan harus dilikuidasi yang

berdampak buruk pada semua pihak manajemen perusahaan.

Di Indonesia, banyak perusahaan Textile dan Garment yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berperan besar dalam ekspor khususnya dalam memenuhi permintaan pasar internasional. Namun meskipun memiliki potensi besar, banyak perusahaan di sektor ini yang menghadapi kesulitan dalam mempertahankan kinerja keuangan yang sehat. Di sektor ini banyak perusahaan Textile dan Garment yang mengalami penurunan laba, bahkan beberapa di antaranya terpaksa melakukan restrukturisasi utang atau menghadapi resiko kebangkrutan.

Financial distress mencerminkan kondisi dimana perusahaan mengalami tekanan finansial serius, yang apabila tidak segera ditangani dapat berujung bangkrut serta menjadi masalah yang relevan karena mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan jangka panjang.

Faktor internal yang berkontribusi pada masalah *financial distress* muncul dari dalam perusahaan dan seringkali bersifat makro. Salah satu faktor internalnya adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan. Keduanya merupakan faktor yang bersifat umum dan mempengaruhi kinerja keseluruhan perusahaan yang berdampak pada stabilitas keuangan dan daya tahan perusahaan terhadap ancaman keuangan.

Ukuran perusahaan adalah salah satu elemen kunci yang mencerminkan kapasitas dan kekuatan sebuah perusahaan dalam melaksanakan aktivitas bisnisnya. Dalam bidang keuangan, ukuran

perusahaan sering kali dianggap sebagai indikator yang menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengakses sumber daya finansial dan menjalankan operasionalnya dengan efisien. Menurut Purity dalam Vitalia et., al (2024:46) “*size* atau ukuran perusahaan adalah seberapa besar kapasitas dan kemampuan perusahaan dalam produksi atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan tersebut”.

Pertumbuhan penjualan tidak hanya mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjual produk, tetapi juga menjadi indikator penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan jangka panjang. Menurut Muzharoatiningsih & Hartono (2022) “*sales growth* merupakan proyeksi penjualan yang mengalami kenaikan pada tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai *sales growth* yang tinggi akan semakin baik bagi perusahaan. Ketika laba yang diterima dari penjualan semakin besar, memungkinkan perusahaan terhindar dari *financial distress*”.

Tabel 1.1

Data Laporan Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan *Financial Distress* Periode 2018-2022

Tahun	Ukuran Perusahaan	Pertumbuhan Penjualan	Financial Distress
2018	25,57	0,37	0,60
2019	25,60	-0,02	0,66
2020	25,57	-0,42	0,46
2021	25,55	0,12	0,68
2022	25,58	0,15	0,69

Sumber: Data olahan Perusahaan Textile dan Garment Periode 2018-2022

Berdasarkan data yang disajikan diatas, ukuran perusahaan mengalami kenaikan pada tahun 2018 - tahun 2019. Hal tersebut disebabkan rendahnya utang dibandingkan nilai aset. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan. Hal tersebut disebabkan tingginya utang dibandingkan nilai aset. Pada tahun berikutnya 2021-2022 mengalami fluktuasi.

Sedangkan pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan pada tahun 2018-2020. Hal tersebut disebabkan karena rendahnya permintaan produk saat itu dibandingkan periode sebelumnya. Kemudian pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan tingginya permintaan produk saat itu dibandingkan periode sebelumnya. Dan tahun berikutnya 2022 mengalami fluktuasi.

Sementara nilai *financial distress* pada tahun 2018 mengalami kenaikan pada tahun 2019. Hal tersebut disebabkan karena tingginya laba bersih dibandingkan pengeluaran atau tingginya modal kerja dibandingkan utang lancar. Kemudian pada tahun 2020 mengalami penurunan disebabkan karena rendahnya laba bersih dibandingkan pengeluaran atau rendahnya modal kerja dibandingkan utang lancar. Pada tahun berikutnya 2021-2022 mengalami fluktuasi.

Berbagai penelitian berkaitan dengan pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress* sudah banyak yang meneliti. Namun hasilnya berbeda-beda. Rochendi & Nuryaman (2022)

melakukan penelitian yang menguji pengaruh *sales growth*, likuiditas, ukuran perusahaan terhadap *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Sales growth* dan likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Muzharoatiningsih & Hartono (2022) juga melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi *financial distress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Cahyono & Pribadi (2021) memberikan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai pengaruh ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan mengkaji ulang dan melakukan penelitian lebih lanjut.

LANDASAN TEORI

Financial Distress

Financial distress adalah “suatu kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan atau yang sedang mengalami masalah keuangan sebelum terjadi kebangkrutan. Dengan kata lain, kebangkrutan merupakan tahap akhir dari kesulitan keuangan ketika

perusahaan tidak mempunyai jalan keluar dari permasalahan keuangannya” (Volkov et., al dalam

Pratiwi & Sasongko, 2023). *Financial distress* dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$G = 1,650 XI + 3,404 X2 + 0,016 ROA + 0,057$$

Sumber: (Muthia, 2018)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan “seberapa besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki total aset yang besar akan mudah melakukan diversifikasi

dan cenderung lebih kecil dapat mengalami *financial distress*. Semakin besar perusahaan maka dapat memiliki resiko kesulitan keuangan yang semakin kecil” (Baros et., al, 2022). Rasio ukuran perusahaan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Asset})$$

Sumber: (Baros et al, 2022)

Pertumbuhan Penjualan

Sales growth merupakan “proyeksi penjualan yang mengalami kenaikan pada tahun sekarang dibandingkan tahun sebelumnya. Nilai *sales growth* yang tinggi akan semakin baik bagi perusahaan. Ketika

laba yang diterima dari penjualan semakin besar, memungkinkan perusahaan terhindar dari *financial distress*” (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022). Rasio pertumbuhan penjualan dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan (t)} - \text{Penjualan(t-1)}}{\text{Penjualan (t-1)}}$$

Sumber: (Muzharoatiningsih & Hartono, 2022)

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan sampel yang didapat sebanyak 7

perusahaan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode studi kepustakaan dan dokumentasi. Metode analisa data menggunakan analisis deskriptif, uji kesesuaian model, analisis regresi data panel dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1

Hasil Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	25.57358	0.034575	0.624514
Median	27.05508	0.058671	0.618902
Maximum	28.18312	0.805081	1.680415
Minimum	15.12012	-0.962542	-0.540527
Std. Dev.	4.339146	0.342957	0.613364
Skewness	-1.996866	-0.402914	-0.153845
Kurtosis	5.073708	3.733449	2.667959
Jarque-Bera	29.53149	1.731487	0.298848
Probability	0.000000	0.420739	0.861204
Sum	895.0752	1.210118	21.85800
Sum Sq. Dev.	640.1585	3.999054	12.79134
Observations	35	35	35

Penelitian ini mencakup 35 data observasional, dimana ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (X1) menunjukkan deviasi standar sebesar 4,339146 yang lebih rendah daripada nilai rata-rata sebesar 25,57358. Hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat variabilitas yang rendah, dengan variabel (X1) ditandai dengan distribusi yang sempit dan dengan demikian dianggap menguntungkan. Nilai rata-rata adalah 25,57358, sedangkan nilai maksimum dan minimum untuk variabel ini adalah 28,18312 dan 15,12012.
2. Variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) menunjukkan deviasi standar sebesar 0,342957 yang lebih besar daripada nilai rata-rata sebesar 0,034575. Hal ini

mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat variabilitas yang tinggi, dengan variabel (X2) ditandai dengan distribusi yang luas dan dengan demikian dianggap kurang menguntungkan. Nilai rata-rata adalah 0,034575, sedangkan nilai maksimum dan minimum untuk variabel ini adalah 0,805081 dan -0,962542.

3. Variabel *Financial Distress* (Y) menunjukkan deviasi standar sebesar 0,613364 yang lebih rendah daripada nilai rata-rata sebesar 0,624514. Hal ini mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat variabilitas yang rendah, dengan variabel (Y) ditandai dengan distribusi yang sempit dan dengan demikian dianggap menguntungkan. Nilai rata-rata adalah 0,624514,

sedangkan nilai maximum dan minimum untuk variabel ini adalah 1,680415 dan -0.540527.

Uji Kesesuaian Model

1. Uji Chow

Tabel 2
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.949945	(6,26)	0.0000
Cross-section Chi-square	41.746335	6	0.0000

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diamati bahwa nilai *Prob. Cross-section Chi-square* yang diperoleh sebesar 0,0000. Ketika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut bernilai dibawah tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,0000 < 0,05$). Hal ini mengisyaratkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), sehingga Model Efek Tetap (FEM) adalah model yang sesuai.

2. Uji Hausman

Tabel 3

Test Summary	Chi-Sq Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob
Cross-section random	4.968266	2	0.0834

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diamati bahwa nilai Prob. Statistik Chi-kuadrat yang diperoleh adalah 0,0834. Ketika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut bernilai melebihi tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,0834 > 0,05$). Hal ini mengisyaratkan penerimaan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penolakan hipotesis alternatif (H_a), sehingga Model Efek Acak (REM) adalah model yang sesuai.

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	20.94644 (0.0000)	1.817634 (0.1776)	22.76408 (0.0000)
Honda	4.576728 (0.0000)	-1.348197 (0.9112)	2.282917 (0.0112)
King-Wu	4.576728 (0.0000)	-1.348197 (0.9112)	1.850269 (0.0321)
Standardized Honda	5.616481 (0.0000)	-1.062027 (0.8559)	0.309770 (0.3784)
Standardized King-Wu	5.616481 (0.0000)	-1.062027 (0.8559)	-0.178439 (0.5708)
Gourieroux, et al.	--	--	20.94644 (0.0000)

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat diamati bahwa nilai *Cross-section Breusch-Pagan* yang diperoleh adalah 0,0000. Ketika nilai ini dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05, dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut bernilai dibawah 0,05 ($0,0000 < 0,05$).

Hal ini mengisyaratkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), sehingga Model Efek Acak (REM) adalah model yang sesuai.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 5
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.833374	0.987837	-1.855949	0.0727
X1	0.095891	0.038098	2.516938	0.0170
X2	0.162551	0.141653	1.147534	0.2597

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2024

Persamaan model regresi untuk data panel dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Financial Distress} = -1,833374 + 0,095891 \text{ Ukuran Perusahaan} + 0,162551 \text{ Pertumbuhan Penjualan} + \varepsilon_{it}$$

Penjelasan mengenai persamaan diatas adalah:

1. Koefisien konstanta (α) bernilai -1,833374. Hal ini mengisyaratkan bahwa ketika variabel ukuran perusahaan (X_1) dan pertumbuhan penjualan (X_2) bernilai nol, maka tingkat *financial distress* (Y) akan bernilai -1,833374. Dengan kata lain dalam kondisi dimana tidak terdapat perubahan pada ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan, kondisi *financial distress* diperkirakan akan tetap stabil atau tidak berubah.
2. Koefisien regresi (β_1) untuk variabel ukuran perusahaan (X_1) bernilai 0,095891. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk

setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu unit, dengan asumsi variabel independen pertumbuhan penjualan (X_2) tetap konstan (pada nilai nol) maka *financial distress* (Y) akan meningkat sebesar 0,095891.

3. Koefisien regresi (β_2) untuk variabel pertumbuhan penjualan (X_2) bernilai 0,162551. Hal ini mengisyaratkan bahwa untuk setiap peningkatan pertumbuhan penjualan sebesar satu unit, dengan asumsi variabel independen ukuran perusahaan (X_1) tetap konstan (pada nilai nol) maka *financial distress* akan meningkat sebesar 0,162551.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 6
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.833374	0.987837	-1.855949	0.0727
X1	0.095891	0.038098	2.516938	0.0170
X2	0.162551	0.141653	1.147534	0.2597

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2024

Penjelasan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai *t-statistic* adalah 2,516938, sedangkan nilai *t* kritis adalah 2,03452. Nilai *t-statistic* melebihi nilai *t* kritis 2,03452

(2,516938 > 2,03452). Sementara Prob. (t-statistic) adalah 0,0170 lebih rendah dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hal ini mengisyaratkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_01) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_{a1}), dimana itu artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress*

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t-statistic adalah 1,147534, sedangkan nilai t kritis adalah 2,03452. Nilai t-statistic dibawah nilai t kritis 2,03452 (1,147534 < 2,03452). Sementara Prob. (t-statistic) adalah 0,2597 lebih besar dari tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05. Hal ini mengisyaratkan penerimaan terhadap hipotesis nol (H_02) dan penolakan hipotesis alternatif (H_{a2}), dimana itu artinya pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 7
Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.181117	Mean dependent var	0.173949
Adjusted R-squared	0.129937	S.D. dependent var	0.301524
S.E. of regression	0.281253	Sum squared resid	2.531304
F-statistic	3.538817	Durbin-Watson stat	1.472454
Prob(F-statistic)	0.040883		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 7 di atas, dapat diamati bahwa nilai F-statistic adalah 3,538817 dengan Prob. (F-statistic) sebesar 0,040883. Ketika nilai ini dibandingkan dengan nilai F kritis, terlihat 3,538817 bernilai melebihi nilai F-kritis sebesar 3,28 (3,538817 > 3,28). Sementara Prob. (F-statistic) sebesar 0,040883 lebih rendah daripada 0,05. Hal ini mengisyaratkan penolakan terhadap

hipotesis nol (H_03) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_{a3}), dimana itu artinya ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0.181117	Mean dependent var	0.173949
Adjusted R-squared	0.129937	S.D. dependent var	0.301524
S.E. of regression	0.281253	Sum squared resid	2.531304
F-statistic	3.538817	Durbin-Watson stat	1.472454
Prob(F-statistic)	0.040883		

Sumber: Output Eviews 12, data diolah 2024

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diamati bahwa *Adjusted R-Square* (R₂) sebesar 0,181117 mengisyaratkan bahwa 18,11% variabilitas dalam *Financial Distress* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Ukuran Perusahaan (X1) dan Pertumbuhan Penjualan (X2). Sisa 81,89% disebabkan faktor-faktor lain yang belum diteliti.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t (*t-test*), diperoleh *t-statistic* sebesar 2,516938 dimana melebihi nilai t-kritis 2,03452. Sementara Prob. (*t-statistic*) sebesar 0,0170 lebih rendah daripada 0,05. Hal ini mengisyaratkan penolakan terhadap hipotesis nol (Ho1) dan penerimaan hipotesis alternatif (Ha1), dimana itu artinya ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini berhasil menunjukkan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan

financial distress, sejalan dengan temuan Cahyono & Pribadi (2021) yang juga mengidentifikasi adanya pengaruh antara kedua variabel. Demikian pula studi oleh Julio (2020) dan Baros et., al (2022) menghasilkan hasil yang sebanding, menyatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji t (*t-test*), diperoleh *t-statistic* sebesar 1,147534 dimana dibawah nilai t-kritis sebesar 2,03452. Sementara Prob. (*t-statistic*) sebesar 0,2597 lebih besar daripada 0,05. Hal ini mengisyaratkan penerimaan terhadap hipotesis nol (Ho2) dan penolakan hipotesis alternatif (Ha2), dimana itu artinya pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini tidak menemukan bukti yang kuat tentang hubungan signifikan antara

pertumbuhan penjualan dan *financial distress*, sejalan dengan temuan Pratiwi & Sasongko (2023) yang juga menemukan tidak adanya pengaruh signifikan dari pertumbuhan penjualan terhadap *financial distress*. Demikian pula, studi oleh Muzharoatiningsih & Hartono (2022) serta Carmenita & Utaminingtyas (2023) menghasilkan hasil yang sebanding, menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress*

Dari hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan uji F (*F-test*), diperoleh *F-statistic* sebesar 3,538817 dimana melebihi nilai *f-kritis* sebesar 3,28. Sementara Prob. (*F-statistic*) sebesar 0,040883 lebih rendah daripada 0,05. Hal ini mengisyaratkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a), dimana itu artinya ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hal ini dikarenakan perusahaan memiliki aset yang besar dan pertumbuhan penjualan yang tinggi. Ketika perusahaan memiliki aset yang besar, ia akan memperoleh akses yang lebih besar terhadap pendanaan untuk kegiatan operasionalnya. Sementara tingginya pertumbuhan penjualan, secara efektif membantu perusahaan merespons

permintaan pasar. Dengan ini perusahaan mudah menciptakan peluang laba yang besar dan meminimalkan resiko *financial distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan mengenai Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap *Financial Distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial Distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Pertumbuhan penjualan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap *financial distress* pada perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA**Buku:**

- Abidin, Z. (2022). Buku Ajar Manajemen Keuangan Lanjutan. Penerbit NEM.
- Hendrayanti, S., Fauziyanti, W., Estuti, P. E. Sari, T. C., Indriastuti, A. (2023). Manajemen Keuangan Teori dan Praktik. Penerbit NEM.
- Priyatno, D. (2023). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS Dan Analisis Regresi Data Panel Dengan *Eviews*. Penerbit Andi.
- Siyoto, S., Ali Sodik, M. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Penerbit Literasi Media Publishing.
- Suryadharma., Paramitha. I. (2022). *Financial Statement Analysis* (Analisis Laporan Keuangan). Penerbit Uwais Inspirasi Indonesia.

Jurnal:

- Baros, F., Ayem, S., & Lestari Yuli Prastyatini, S. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Resiko *Financial Distress* Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA, 13(02), 87–105.
- Cahyono, Y., & Pribadi, S. (2021). Pengaruh EPS, Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap *Financial Distress*. *Review of Accounting and Business*, 2(2), 302-314. <https://doi.org/10.52250/reas.v2i2.487>.

- Carmenita, T., Armeliza, D., & Utaminingtyas, T. H. (2023). Pengaruh Net Profit Margin, Leverage Dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress* (Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 374-385.

<https://doi.org/10.46306/rev.v4i1.273>.

- Julio, Gagas (2020) Pengaruh Arus Kas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap *Financial Distress* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). Other Thesis, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.

<http://eprintslib.ummgl.ac.id/id/eprint/2138>.

- Lutfi, A. M., Priyanto, A. A., & Yusuf, A. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Financial distress* Pada PT. Matahari Departement Store, Tbk. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(5), 3933–3946.

<https://doi.org/10.56799/jceki.v3i5.4595>.

Skripsi:

- Rahmah, M. (2018). Analisis Model Zmijewski, Altman Z-Score Dan Grover pada *Financial Distress* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016.

Skripsi. Fakultas Ekonomi dan
Bisnis UIN Syarif Hidayatullah
Jakarta.

<https://respository.uinjkt.ac.id>.

Rahmaini, D. (2024). Pengaruh *Sales Growth* Dan *Financial Distress* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. <https://repositori.uma.ac.id>.

Website:

<https://scholar.google.com>. Diakses
pada tanggal 12 Juni 2024.

www.idx.co.id. Diakses pada tanggal
12 Juni 2022